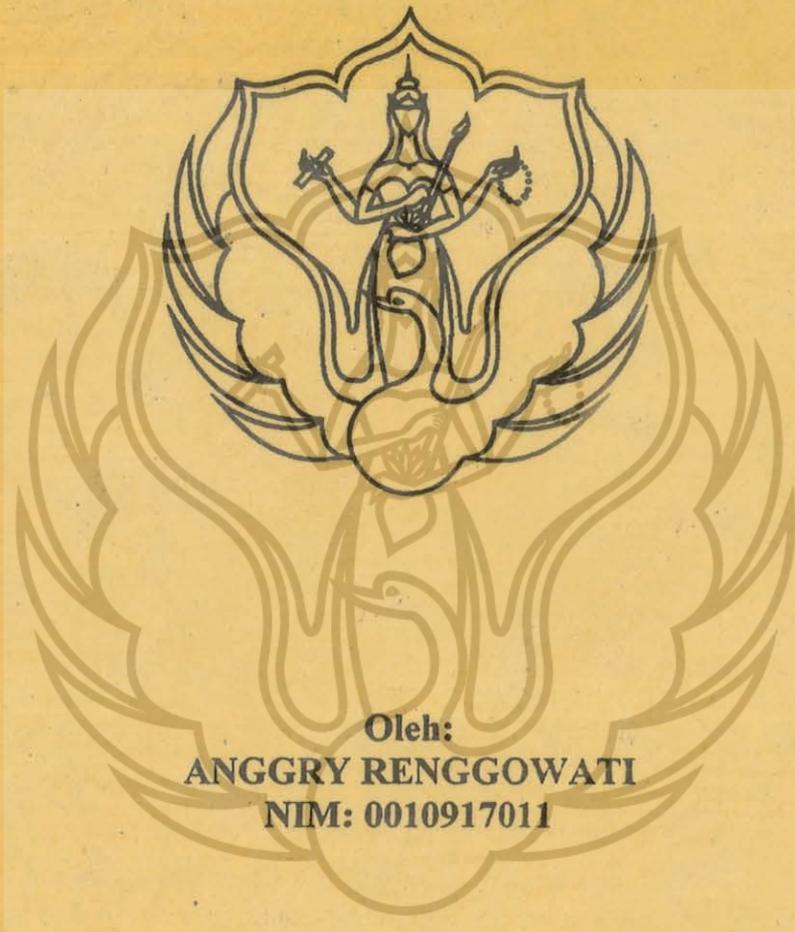


# **SANG SUMBI**



Oleh:  
**ANGGRY RENGGOWATI**  
**NIM: 0010917011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2006/2007**

# SANG SUMBI



Oleh:  
**ANGGRY RENGGOWATI**  
NIM: 0010917011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2006/2007**

# SANG SUMBI

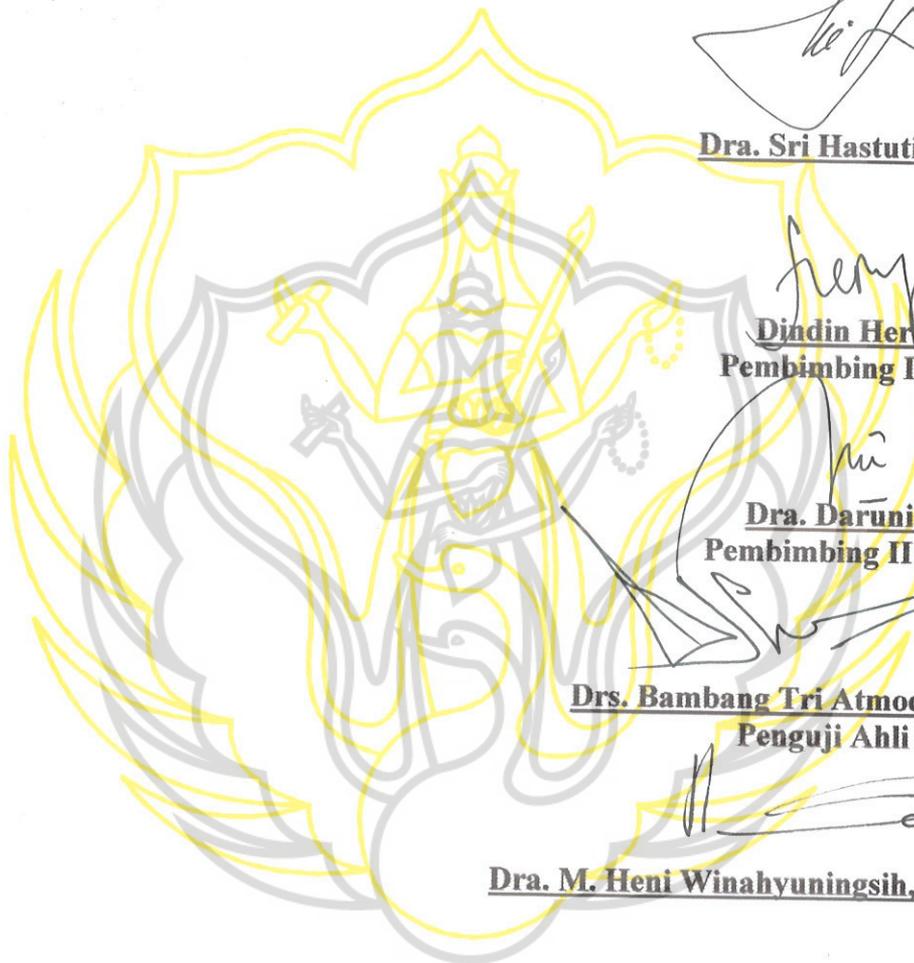


Oleh:  
**ANGGRY RENGGOWATI**  
NIM: 0010917011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Genap 2006/2007**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 30 Juni 2007



**Dra. Sri Hastuti, M. Hum.**  
Ketua

**Dindin Heryadi, S.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota

**Dra. Daruni, M. Hum.**  
Pembimbing II / Anggota

**Drs. Bambang Tri Atmodjo, M.Sn.**  
Penguji Ahli / Anggota

**Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum.**  
Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



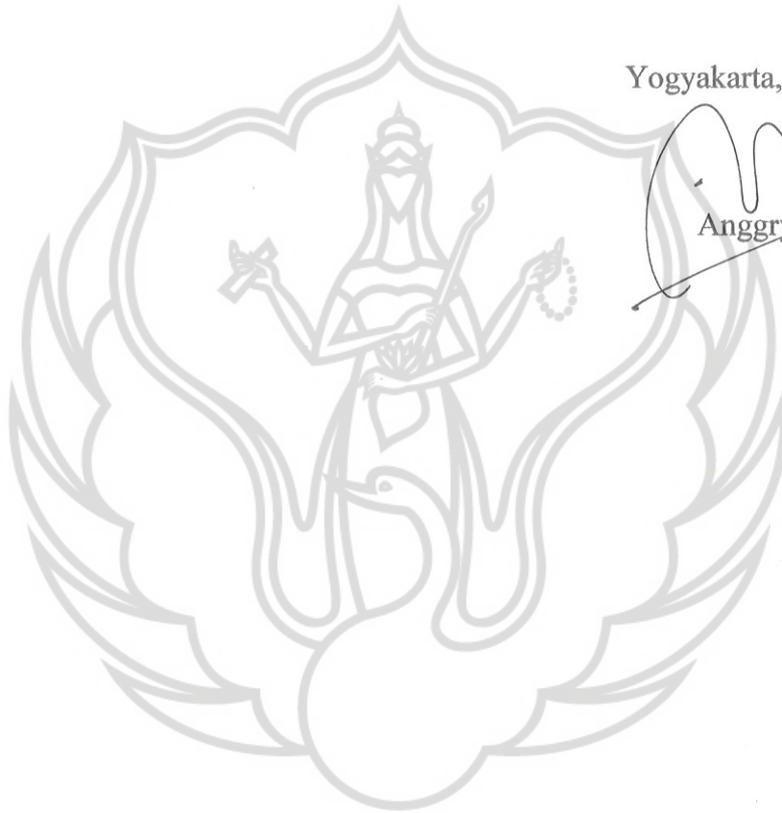
**Drs. Triyono Bramantyo P. S., M. Ed., Ph. D.**  
NIP. 130909903

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juni 2007

  
Anggry Renggowati



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, suatu kebahagiaan yang tidak dapat diungkapkan dengan untaian kata, kendati hanya dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala kepercayaan-Nya kepada penata untuk mengemban segala yang telah diberikan, merupakan berkah yang tak ternilai. Sungguh suatu anugerah yang tidak terkira, karya tari dengan judul “Sang Sumbi” beserta penulisannya dapat terwujud dan terselesaikan.

Terbentuknya karya tari ini adalah persyaratan mutlak yang harus ditempuh guna memperoleh gelar Sarjana ( S-1 ) Seni Tari minat utama Penciptaan Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia ( ISI ) Yogyakarta. Untuk semua ini, penata menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bp. Dindin Heryadi, S.Sn., selaku pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh kebijakan dan mendorong penata untuk berani mencoba hal yang baru dalam berkarya, juga bersedia meluangkan waktu mengamati proses latihan.
2. Ibu Dra. Daruni, M. Hum, selaku pembimbing II, dengan penuh kesabaran selalu memberikan masukan, menyisihkan waktu untuk mengamati saat berproses, dan juga mengoreksi laporan penulisan untuk kelengkapan karya tari “ Sang Sumbi”.

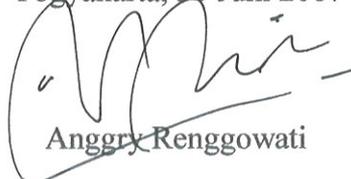
3. Ibu Dra. Budi Astuti, M. Hum, selaku pembimbing studi. Terima kasih, yang telah dengan tulus memberikan arahan dan semangat yang tiada henti selama penata, kuliah di Institut Seni Indonesia ( ISI ) Yogyakarta.
4. Program Due Like Bath IV Program Studi Tari ISI Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dana dalam proses penyelesaian karya tari untuk Tugas Akhir ini.
5. Seluruh pendukung tari: Diah, Dian, Ratih, sebagai penari. Para pemusik: Mas Sandyo, Pak Asep, Teh Irma, Mas Miranto, Putri, Deny; juga Mata Emprit Production: Mas Beni, Mas Setya, Gajah Mada, Wawan, Ujang, Burek, Feri terima kasih tidak terhingga, yang telah meluangkan waktu dan tenaga guna membantu kelancaran proses mewujudkan semua ide dan imajinasi dalam berkarya tari.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa restu, kepercayaan, serta dukungan moril dan materiil. Adik-adikku, Tika, Iguh, yang tidak pernah lelah memberikan cinta dan kasih sayang sepanjang hidup. Sanak saudara yang sangat berarti, Bulik Emi ( almh.), Om Karyani, Doni, Vicky, Pakdhe Bowo, Budhe Titik, dan seluruh keluargaku yang selalu menyemangati hingga aku dapat menyelesaikan studi ini. Tidak lupa kakak-kakak yang punya tempat di hati, Mas Sri, Mbak Ri, Mas Teguh, Yuk Rini, Mas Eko, terima kasih support dan doanya.
7. Seluruh Dosen Jurusan Seni Tari yang telah membimbing penata secara langsung maupun tidak langsung selama mejalani perkuliahan, serta

saran-saran yang diberikan untuk karya Tugas Akhir ini. Terima kasih juga kepada semua guru-guru di sekolah dulu, yang juga telah mengajar dan mengenalkan banyak hal dalam hidup.

8. Teman-teman Jurusan Tari dan sahabat-sahabatku, Etha, Nopik, Youlie, Itax, Vendy, Mas Inul, Mas Hanung, Mas Yestri, Mas Anom, Mas Anter, Widya, Ninin, Ayu, Vivi, Mas Eko Nur Cahyo, Galuh, Ester, perhatian kalian merupakan kekuatan dan motivasi yang paling berarti bagi penata dalam menghadapi ujian akhir ini.
9. Adik-adik Produksi yang tergabung dalam Dance Production 2007.
10. Keluarga kost Bougenville, Mama, Papa, Dini, Ndal, Woro, Wulan, Yuni, Alvi, Heni, Srie, Icha, Aida, Bu Yani, Pak Kus, terima kasih yang telah turut membantu penata dengan baik, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam penulisan ini.

Penata menyadari, apa yang ada dalam karya tari ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik serta saran masih sangat diharapkan. Namun demikian, semoga karya ini mempunyai manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Juni 2007



Anggry Renggowati

## RINGKASAN

**Karya Tari : SANG SUMBI**

**Oleh : Anggry Renggowati**

Karya tari Sang Sumbi merupakan salah satu refleksi, tentang suatu persoalan hidup yang dialami manusia. Penyesalan atas kesalahan masa lalu yang diperbuat manusia dalam kehidupannya. Penyesalan ini merupakan reaksi terhadap perasaan tak berdaya, perasaan takut dan khawatir yang luar biasa menjadikan seseorang yang melakukan kesalahan mengalami konflik dalam batin diri sendiri. Kondisi semacam inilah yang terkadang menjadi dilema dalam kehidupan manusia.

Karya tari ini mengisahkan penyesalan seorang wanita, yaitu penyesalan seorang Dayang Sumbi atas apa yang telah terjadi dalam kehidupannya, adalah suatu kesalahan yang bagi dirinya sendiri sulit termaafkan. Penyesalan itu adalah penyesalan Dayang Sumbi yang terdalam karena tanpa sadar ia telah memadu kasih dengan putranya sendiri. Tari yang disajikan dalam bentuk dramatik ini, ditarikan tiga penari putri, digarap dalam bentuk tari kerakyatan dengan pijakan dari salah satu ciri khas gerak tari Sunda.

Penggarapannya bertujuan untuk mengungkapkan ide gagasan dan imajinasi dari kreativitas dalam berkarya sesuai kemampuan penata. Selain itu, juga sebagai wujud untuk menunjukkan bahwa tari kerakyatan gaya Sunda dapat fleksibel diterapkan dalam garapan tari, serta sebagai media pelestarian dan pengembangan tari rakyat gaya Sunda.

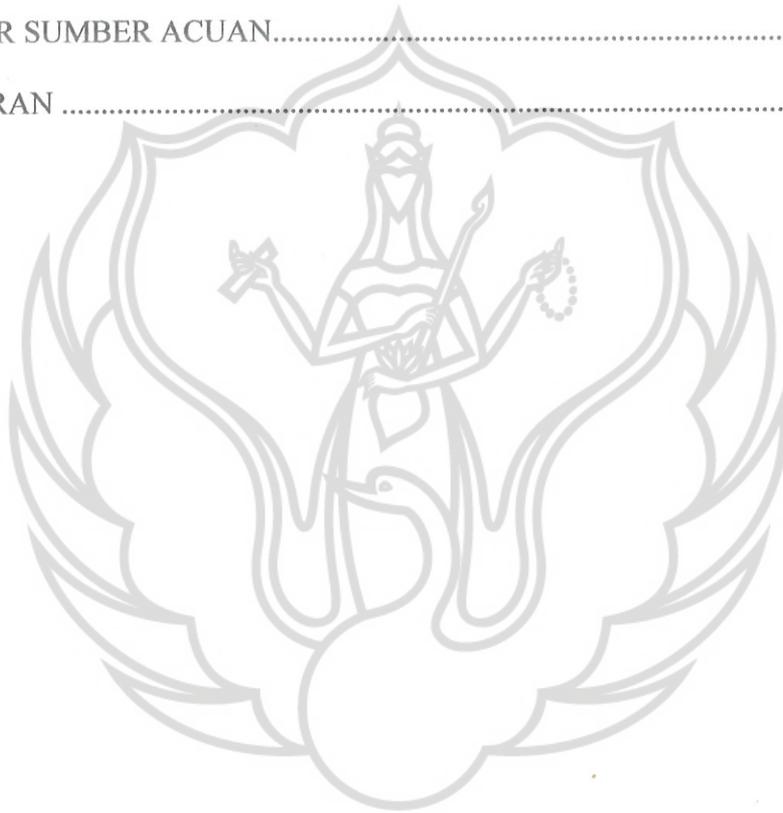
Kata Kunci : *Sangkuriang, Sumbi, Penyesalan*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan.....	2
B. Tujuan dan Sasaran.....	6
C. Tinjauan Sumber Acuan.....	7
BAB II KONSEP KOREOGRAFI.....	10
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	10
B. Konsep Dasar Koreografi.....	12
1. Rangsang Tari.....	13
2. Tema Tari.....	14
3. Judul Tari.....	14
4. Tipe Tari.....	15
5. Mode Penyajian.....	17

C. Konsep Penggarapan Koreografi.....	17
1. Penari.....	17
2. Gerak Tari.....	18
3. Musik Tari.....	19
4. Tata Rias dan Busana.....	20
5. Tata Rupa Pentas.....	27
a. Tempat pementasan.....	27
b. Tata panggung.....	28
c. Tata cahaya.....	29
d. Properti tari.....	30
BAB III PROSES PENGARAPAN KOREOGRAFI.....	31
A. Metode dan Prosedur Perancangan.....	31
1. Proses kerja tahap awal.....	31
a. Pematangan tema dan alur cerita.....	31
b. Pemilihan dan penetapan penari.....	34
c. Pematangan properti dan konsep tata rupa pentas.....	36
d. Kerja studio dan pengelompokan.....	37
2. Proses kerja tahap lanjut.....	39
a. Proses penata dengan penari.....	39
b. Proses penata dengan penata musik.....	41
c. Proses penata dengan penata cahaya.....	42

B. Evaluasi.....	42
1. Hambatan proses koreografi.....	42
2. Evaluasi akhir.....	43
BAB IV LAPORAN HASIL PENGGARAPAN.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP.....	53
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	55
LAMPIRAN .....	



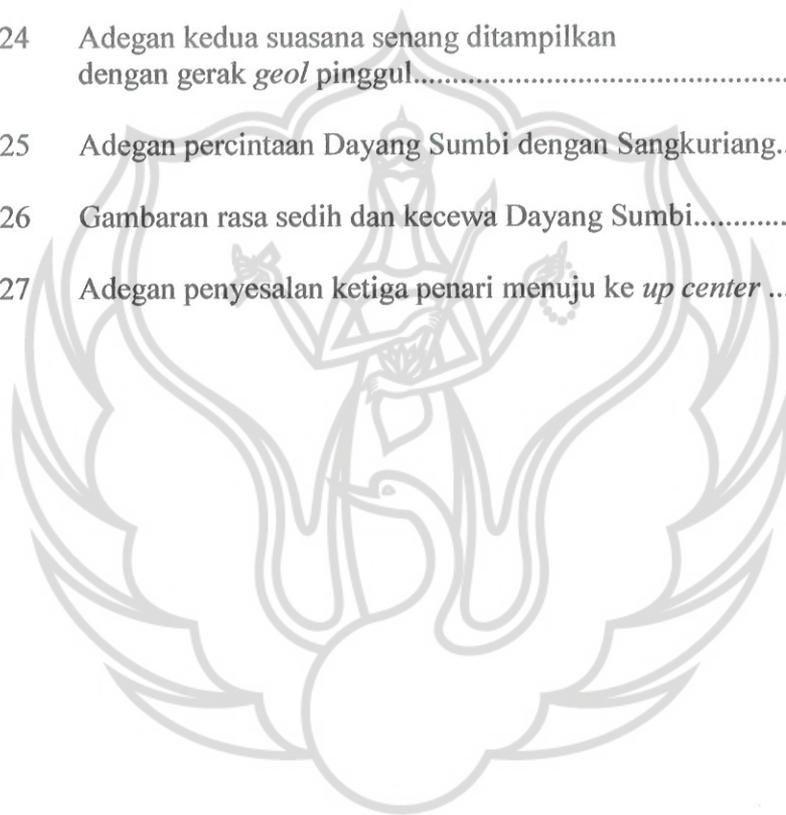
## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	SINOPSIS.....	57
LAMPIRAN II	SUSUNAN PANITIA.....	58
LAMPIRAN III	DESKRIPSI POLA LANTAI.....	59
LAMPIRAN IV	NOTASI IRINGAN TARI.....	72
LAMPIRAN V	SETTING.....	78
LAMPIRAN VI	SKEMA TATA CAHAYA.....	79
LAMPIRAN VII	DESAIN TATA LETAK LAMPU.....	80
LAMPIRAN VIII	KARYA TARI YANG DIEKSPOSE DI MEDIA MASSA....	81
LAMPIRAN IX	KARYA TARI YANG DIEKSPOSE DI MEDIA MASSA....	82
LAMPIRAN X	TIKET PERTUNJUKAN.....	83
LAMPIRAN XI	BOOKLET.....	84
LAMPIRAN XII	PAMFLET.....	85
LAMPIRAN XIII	DOKUMENTASI PROSES PENGGARAPAN.....	86
LAMPIRAN XIV	DOKUMENTASI PERTUNJUKAN.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Busana Penari Putri ( <i>Mekak</i> ).....	21
Gambar 2	Busana Penari Putri (Kain panjang warna hijau).....	22
Gambar 3	Busana Penari Putri (Selendang rumbai warna hijau).....	22
Gambar 4	Busana Penari Putri (Kain batik motif bunga).....	23
Gambar 5	Tata Busana Penari Putri tampak depan.....	24
Gambar 6	Tata Busana Penari Putri tampak belakang.....	25
Gambar 7	Tata Rias Wajah Penari Puteri.....	26
Gambar 8	Tata Rias Rambut Penari Puteri.....	27
Gambar 9	Penggambaran sosok Dayang Sumbi.....	46
Gambar 10	Penggambaran suasana senang ketika Dayang Sumbi jatuh cinta.....	47
Gambar 11	Penggambaran Dayang Sumbi sedang memadu kasih dengan Sangkuriang.....	48
Gambar 12	Penggambaran perasaan kaget Dayang Sumbi .....	49
Gambar 13	Penggambaran suasana sedih dan kecewa Dayang Sumbi.....	50
Gambar 14	Gambaran penyesalan Dayang Sumbi.....	51
Gambar 15	<i>Setting</i> panggung.....	78
Gambar 16	Skema Tata Cahaya.....	79
Gambar 17	Desain Tata Letak Lampu.....	80
Gambar 18	Penggambaran sosok Dayang Sumbi (Proses latihan).....	86
Gambar 19	Penggambaran suasana senang Dayang Sumbi jatuh cinta (Proses latihan).....	87

Gambar 20	Penggambaran Dayang Sumbi memadu kasih dengan Sangkuriang (Proses latihan).....	87
Gambar 21	Penggambaran suasana sedih dan kecewa Dayang Sumbi (Proses latihan).....	88
Gambar 22	Gambaran penyesalan Dayang Sumbi (Proses latihan).....	88
Gambar 23	Adegan pertama Dayang Sumbi menenun.....	89
Gambar 24	Adegan kedua suasana senang ditampilkan dengan gerak <i>geol pinggul</i> .....	90
Gambar 25	Adegan percintaan Dayang Sumbi dengan Sangkuriang.....	90
Gambar 26	Gambaran rasa sedih dan kecewa Dayang Sumbi.....	91
Gambar 27	Adegan penyesalan ketiga penari menuju ke <i>up center</i> .....	91



## BAB I

### PENDAHULUAN

Seni merupakan media yang universal, sehingga mampu berbicara mengenai berbagai hal dalam kehidupan manusia, seperti cerita sejarah, ritual agama, pengalaman pribadi yang berkaitan dengan pengalaman batin, bahkan fenomena kehidupan yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pada umumnya seorang seniman dalam menuangkan ide dan inspirasinya ketika berkarya dalam sebuah proses kreatif mewujudkan karya seni, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, di dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari persoalan hidup. Sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan, manusia memang mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Kesempurnaan itu terdapat pada kemampuan dan kepekaan manusia terhadap bentuk pemikiran, yaitu tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang bisa merugikan manusia itu sendiri, oleh karena itu dalam menghadapi persoalan manusia dapat mengatasi atau menyelesaikan dengan berpikir terlebih dahulu dan penuh pertimbangan. Meski sulit sekalipun, manusia akan tetap berusaha untuk memecahkan persoalan yang terjadi dalam hidupnya.

Kemampuan dalam menyelesaikan konflik yang menyelimuti dirinya inilah yang menjadi suatu petunjuk dan esensi kehidupan yang akhirnya

merupakan satu sikap yang mampu menunjukkan jati diri manusia, untuk dapat menuju kearah kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Karya tari “ Sang Sumbi ” merupakan salah satu refleksi, tentang suatu persoalan hidup yang dialami manusia, penyesalan atas kesalahan masa lalu yang diperbuat manusia dalam kehidupannya. Penyesalan merupakan reaksi terhadap perasaan tak berdaya. Perasaan takut dan khawatir yang luar biasa menjadikan seseorang yang melakukan kesalahan mengalami konflik dalam batin diri sendiri. Kondisi semacam inilah yang terkadang menjadi dilema dalam kehidupan manusia.

Itulah hidup, namun apapun yang terjadi dalam hidup, hidup merupakan sebuah tantangan bagi semua manusia yang menjalankannya. Kehidupan tidak akan selamanya dan selalu berjalan seperti apa yang dikehendaki dalam diri manusia. Adakalanya seseorang bisa mendapatkan ketenangan, kebahagiaan, kenyamanan dan kepuasan di dalam menjalankan hidup, namun adapula yang mengalami benturan-benturan, dan tidak dapat meraih apa yang diharapkan dalam hidupnya, walaupun kesemuanya itu sangat relatif sifatnya.

#### **A. Latar Belakang Masalah dan Orientasi Garapan**

Karya seni adalah sesuatu yang dapat memberi sentuhan keindahan dalam diri manusia. Manusia berusaha menciptakan keindahan sebab keindahan adalah bagian dari kehidupan manusia yang merupakan kebutuhan kodrati. Untuk memenuhi kebutuhan akan keindahan, manusia berkreasi menghasilkan karya cipta yaitu berupa karya seni. Karya cipta itu didasari dan dipengaruhi oleh

pengalaman hidup, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dan oleh kenyataan hal itu yang menjadi bahan renungan, pertimbangan, atau penilaian untuk menentukan apakah objek itu merupakan hal yang indah atau buruk, sehingga dapat diungkapkan dalam karya cipta.

Pengungkapan keindahan dan keburukan dalam karya cipta didasari oleh motivasi tertentu dan dengan tujuan tertentu pula. Motivasi itu dapat berupa pengalaman dan kenyataan mengenai perubahan-perubahan nilai dalam masyarakat, mengenai ini dapat dicontohkan; penderitaan hidup manusia, yang disebabkan adanya nafsu kekuasaan, keserakahan, dan sebagainya. Kemerosotan moral, keadaan yang merendahkan derajat dan nilai kemanusiaan, tingkah laku dan perbuatan manusia yang tanpa menghiraukan ketentuan hukum dan agama serta moral masyarakat. Penyesalan atas kesalahan dalam hidup manusia, karena kecerobohan dan ketidakhati-hatian manusia dalam bertindak. Keagungan Tuhan, kekaguman manusia pada keindahan alam dan keteraturan alam semesta serta kejadian-kejadian alam ciptaan Tuhan, dan banyak lagi yang lainnya.

Uraian di atas dapat dijadikan bahan inspirasi dalam proses menghasilkan karya cipta. Melalui karya cipta tersebut pula dapat dijadikan himbuan kepada masyarakat untuk menghilangkan keburukan dalam kehidupan manusia, atau sebagai ungkapan rasa syukur atas keagungan Tuhan yang telah diberikan Tuhan dalam kehidupan manusia.

Tujuannya dapat dilihat dari segi nilai kehidupan manusia, martabat manusia, dan manfaat bagi manusia secara kodrati. Artinya bahwa keindahan

adalah nilai yang menghargai dan menghormati serta sangat diperlukan dalam mewujudkan suatu karya seni, salah satunya yaitu seni tari.

Kehidupan masyarakat dalam segala aspek yang ada, merupakan lahan yang tidak akan habis-habisnya untuk digali menjadi sumber inspirasi dalam rangka melahirkan suatu karya seni. Dalam berkreaitivitas untuk menciptakan karya seni, ide dapat muncul kapan saja, di mana saja, dan melalui apa saja, seperti misal dari melihat televisi, mendengarkan radio, dapat juga dari membaca buku dan lain sebagainya.

Kreativitas adalah sebuah persoalan pribadi. Kreativitas merupakan proses pencarian kedalam diri sendiri yang penuh tumpukan kenangan, pikiran, dan sensasi sampai kesifat yang paling mendasar bagi kehidupan. Kerja koreografer digerakkan oleh adanya dorongan yang kuat untuk menciptakan karya-karya baru yang mencerminkan reaksi yang unik dari seseorang terhadap pengalaman-pengalaman hidupnya.<sup>1</sup>

Koreografer sebagai seniman tari memiliki kejelasan didalam mentransformasikan pengalaman hidup di sekitar lingkungannya ke dalam bentuk karya tari adalah penting, baik dari masyarakat umum maupun dari pengalaman hidupnya. Secara tidak langsung seorang koreografer memiliki kepedulian dan keterkaitan dengan kondisi masyarakat atau lingkungan dimana ia berada. Adanya interaksi antara lingkungan dan kehidupan manusia dengan proses kreatif sangat diperlukan dalam mewujudkan karya seni, yaitu seni tari.

---

<sup>1</sup> Alma M. Hawkins, *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Mencipta Tari*, terjemahan: I Wayan Dibia, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta, 2003, p. 1

Terbentuknya karya tari ini, penata terinspirasi pada sebuah cerita rakyat dari Jawa Barat. Di Bandung Utara tepatnya di daerah Lembang Jawa Barat, terdapat gunung yang bentuknya mirip perahu terbalik, yaitu Gunung Tangkuban Perahu. Masyarakat percaya bahwa terjadinya gunung tersebut adalah Legenda “Sangkuriang”. Legenda ini menceritakan tentang seorang wanita bernama Dayang Sumbi dan anaknya yang bernama Sangkuriang. Seorang anak dan seorang ibu yang terlibat cinta terlarang.

Konon, Dayang Sumbi dan Sangkuriang saling jatuh cinta dan memadu kasih, akan tetapi Dayang Sumbi tidak bersedia dipersunting pemuda tampan yang sakti mandraguna itu sebab Dayang Sumbi telah mengetahui, Sangkuriang adalah putranya sendiri. Doa tulus Dayang Sumbi untuk menggagalkan tekad Sangkuriang yang ingin mempersuntingnya didengar oleh Sang Maha Kuasa. Persyaratan yang diajukan Dayang Sumbi untuk membendung Sungai Citarum dan membuat sebuah perahu, telah gagal dipenuhinya. Hari yang masih petang itu seolah-olah terlihat telah pagi. Kokok ayam jantan yang bergema dari segala penjuru dan matahari yang seolah memancarkan cahayanya membuat Sangkuriang putus asa.

Hilang sudah harapan Sangkuriang untuk bersanding dengan wanita pujaannya. Sangkuriang melampiaskan kemarahannya dengan menendang perahu hingga terbalik. Gunung Tangkuban Perahu adalah saksi bisu pengorbanan Sangkuriang dalam memperjuangkan cintanya.

Berdasarkan cerita di atas, maka penata mencoba menghadirkan atau mencoba menuangkan ide ke dalam sebuah karya tari, dengan judul “Sang

Sumbi”. Karya tari ini mengisahkan tentang penyesalan seorang wanita, yaitu penyesalan seorang Dayang Sumbi atas apa yang telah terjadi dalam kehidupannya, adalah suatu kesalahan yang bagi dirinya sendiri akan sulit termaafkan. Oleh sebab itu, dalam doa dan renungannya, meminta kepada Yang Maha Kuasa agar terampuni segala kesalahannya, yang telah memadu kasih dengan putranya sendiri. Penyesalan Dayang Sumbi inilah yang ditetapkan sebagai tema dalam penggarapan karya tari ini. Selain itu, penata berharap dengan mengangkat cerita rakyat berupa legenda sebagai ide dalam karya tarinya, dapat memperkenalkan kembali khususnya generasi muda, bahwa cerita rakyat ini merupakan unsur kebudayaan yang perlu digali dan dilestarikan agar tetap berlangsung hidup dari generasi ke generasi sepanjang masa.

#### **B. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan yang ingin dicapai dari penggarapan karya tari ini adalah, keinginan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan imajinasi dari kreativitas dalam berkarya, sesuai kemampuan penata tari dalam menerapkan disiplin ilmu yang didapat selama belajar dan menekuni salah satu bidang seni yaitu bidang seni tari, dalam minat utama Penciptaan Tari, di Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu, garapan tari dengan judul “Sang Sumbi” ini sebagai wujud untuk menunjukkan bahwa tari kerakyatan gaya Sunda dapat fleksibel diterapkan dalam garapan tari, serta sebagai media pelestarian dan pengembangan tari rakyat gaya Sunda.

Sasaran karya tari ini mengambil tema dari cerita rakyat, disadari atau tidak cerita-cerita rakyat yang merupakan salah satu elemen dari budaya bangsa Indonesia makin tersisihkan keberadaannya. Oleh karena itu, diharapkan pesan dan kesan yang disampaikan lewat karya tari ini dapat bermanfaat khususnya bagi penata dan bagi masyarakat pada umumnya. Sebab nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut dapat dijadikan sebagai cerminan dan sebagai pandangan hidup manusia dalam bertingkah laku, di mana manusia perlu berhati-hati dalam bertindak.

### C. Tinjauan Sumber Acuan

Sebuah karya tari tercipta dengan didukung berbagai sumber, agar karya tari yang akan diciptakan menjadi lebih baik. Sumber acuan yang dipakai dalam membantu terwujudnya karya tari ini, antara lain:

Edi Haryono, (2005), *Dongeng Klasik Indonesia: Sangkuriang, Cerita Rakyat Jawa Barat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Buku ini memberikan keterangan secara lengkap dari awal sampai akhir mengenai alur cerita Sangkuriang dan Dayang Sumbi hingga peristiwa terjadinya Gunung Tangkuban Perahu. Buku ini yang menjadi inspirasi bagi penata sebagai ide awal dalam mewujudkan karya tari ini.

Jacqueline Smith, (1985), *Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan; Ben Suharto, IKALASTI, Yogyakarta. Buku ini menuntun penata dalam proses penggarapan tari yaitu mengacu pada metode Konstruksi III, tentang pengembangan motif ke komposisi kelompok dengan menggunakan aspek

ruang, waktu, dan tenaga, serta variasi. Aspek-aspek tersebut sangat membantu untuk membentuk sebuah komposisi dan grafik dramatik dalam karya tari ini, sehingga menjadikan karya tari lebih tertata.

Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, (1981), *Sejarah Daerah Jawa Barat*, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Buku ini berisi tentang peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, salah satunya peristiwa terjadinya Gunung Tangkuban Perahu yang oleh masyarakat dikenal dengan cerita Sangkuriang. Selain itu, juga memberikan penjelasan tentang kehidupan masyarakat Jawa Barat termasuk perkembangan di bidang kebudayaan dan kesenian. Melalui keterangan di atas, tentang perkembangan seni budaya terutama seni tarinya, buku ini juga dijadikan pedoman dan acuan untuk mengolah dan mengembangkan gerak dalam penciptaan karya tari ini.

Saini K. M., (1993), *Cerita Rakyat dari Jawa Barat*, PT Grasindo, Jakarta. Buku ini menjelaskan tentang sosok seorang Dayang Sumbi dan karakter watak yang dimilikinya, juga sifat-sifat dan kebiasaan Dayang Sumbi, serta berbagai masalah, peristiwa yang dialami dalam hidupnya. Buku ini juga digunakan sebagai sumber cerita dalam penggarapan karya tari ini.

Tim Penelitian Sejarah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1982), *Cerita Rakyat Daerah Jawa Barat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jakarta. Buku ini berisi tentang; selain menceritakan peristiwa-peristiwa masa lampau yaitu berbagai cerita rakyat daerah Jawa Barat,

buku ini juga memberi penjelasan mengenai pengertian tokoh mitologis dan legendaris menyangkut cerita rakyat berupa legenda. Bagi penata buku ini sangat membantu, untuk memberikan keterangan yang lebih terperinci dalam penulisan naskah, menyangkut dengan tema yang diangkat dalam penciptaan karya tari ini.

Y. Sumandiyo Hadi, (2003), *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, eLKAPHI, Yogyakarta. Buku ini banyak memberi pengetahuan, di mana dalam penciptaan sebuah koreografi kelompok membutuhkan kerjasama, saling terkait satu dengan yang lain, baik antara penari dan elemen pendukung lainnya. Pertimbangan elemen dasar yang harus diperhatikan dalam sebuah karya tari, dalam hubungannya dengan sebuah pementasan.

